

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini dijelaskan tentang metode yang akan digunakan untuk melakukan penelitian mengenai ekstraksi *personal knowledge* Blasius Sudarsono dalam penulisan buku *Cerita tentang Pustakawan dan Kepustakawanan*. Penjelasan pada bab ini meliputi penjelasan metode penelitian, alasan pemilihan metode penelitian kualitatif, jenis dan sumber data, pemilihan partisipan dan proses rekrutmennya, metode pengambilan data, metode analisis data, dan cara penulis menjaga kualitas penelitian ini.

3.1 Pemilihan Metode Penelitian

Metode penelitian berdasarkan (Suryana, 2010) didefinisikan sebagai prosedur atau langkah untuk memperoleh pengetahuan ilmiah yang disusun secara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan. Seorang peneliti perlu memahami metode penelitian sesuai tujuan penelitian yang akan dilakukan. Alasannya karena penggunaan metode penelitian akan menentukan bagaimana seorang peneliti dalam memperoleh dan memperlakukan data yang didapatkan. Adapun metode penelitian secara garis besar dibagi menjadi metode kuantitatif dan metode kualitatif.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah

sosial atau kemanusiaan oleh sejumlah individu atau kelompok (Creswell, 2014). Metode penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif dan eksploratif. Biasanya penelitian kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan “bagaimana”, “mengapa”, dan “apa”, bukan “berapa”. Sedangkan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada analisis menggunakan data-data numerikal yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 1998). Pemilihan metode penelitian kuantitatif digunakan apabila terdapat aspek yang ingin diukur dan bertujuan untuk melakukan generalisasi sedangkan metode kualitatif tidak. Penelitian dengan metode kuantitatif mengharuskan adanya teori sebagai landasan penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena terdapat proses yang tidak bisa dilakukan dengan metode kuantitatif dan tidak bertujuan untuk membuat generalisasi. Adapun metode penelitian kualitatif dirasa lebih tepat karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses ekstraksi *personal knowledge* Blasius Sudarsono dalam penulisan buku *Cerita tentang Pustakawan dan Kepustakawanan*.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian menurut cara pengambilannya dibagi ke dalam dua jenis meliputi data primer dan data sekunder (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti seperti melalui wawancara. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumentasi, data yang diterbitkan, atau data organisasi. Penelitian ini menggunakan dua jenis pengambilan data yaitu data primer dan data sekunder. Data

primer diperoleh dengan cara wawancara dan data sekunder melalui studi dokumen berupa buku *Cerita tentang Pustakawan dan Kepustakawanan*.

Data sekunder pada penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi *personal knowledge* Blasius Sudarsono yang telah diekstraksi di dalam bukunya. Kemudian, data primer merupakan hasil eksplorasi proses PKM yang dilakukan untuk ekstraksi *personal knowledge* ketika menulis buku *Cerita tentang Pustakawan dan Kepustakawanan*.

3.3 Informan dan Rekrutmen

Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai seseorang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan oleh peneliti (Sugiyono, 2010). Adapun subjek penelitian berdasarkan (Arikunto, 2010) merupakan seseorang atau sesuatu yang dituju untuk diteliti. Objek yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu *personal knowledge* milik Blasius Sudarsono. Sedangkan subjek pada penelitian ini adalah Blasius Sudarsono. Dengan demikian, karena objek penelitian ini adalah *personal knowledge* Blasius Sudarsono yang bersifat personal, maka penelitian ini menggunakan narasumber tunggal. Adapun penggunaan partisipan tunggal dipilih agar dapat menghasilkan pemahaman lebih mendalam ketika ingin meneliti seseorang (Gustafsson, 2017). Blasius menjadi subjek penelitian dengan dasar pertimbangan bahwa dirinya merupakan pustakawan yang telah mendalami bidang kepustakawanan selama 47 tahun sehingga telah memenuhi kriteria sebagai seorang ahli kepustakawanan. Blasius Sudarsono juga telah menerbitkan beberapa buku dalam bidang tersebut. Maka

Blasius Sudarsono dapat dikatakan sebagai seorang ahli dan memiliki *personal knowledge*.

Dikarenakan penelitian ini hanya memiliki partisipan satu orang, sehingga tidak memerlukan proses pengambilan sampel untuk melakukan rekrutmen. Proses rekrutmen yang akan dilakukan meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

1. Menghubungi Blasius Sudarsono sebagai partisipan penelitian melalui kontak WhatsApp untuk meminta izin,
2. Membuat surat izin melakukan penelitian dan pengambilan data,
3. Mendiskusikan jadwal wawancara.

Setelah proses rekrutmen dilakukan, maka proses penelitian dilanjutkan dengan pengambilan data.

3.4 Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data penelitian ini yaitu studi dokumen dan wawancara. Studi dokumen dilakukan dengan membaca buku *Cerita tentang Pustakawan dan Kepustakawanan* untuk mendapatkan data sekunder. Tujuannya agar dapat mendapatkan gambaran tentang *personal knowledge* yang terdapat di dalam buku. Studi dokumen ini bertujuan untuk menjadi pedoman ringkas dalam melakukan wawancara. Maka dari itu, untuk mengeksplorasi proses ekstraksi *personal knowledge* yang dilakukan Blasius Sudarsono selama menulis bukunya, diperlukan data primer melalui wawancara.

Adapun terdapat tiga pembagian metode wawancara berdasarkan (Suyitno, 2018) menjadi wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan teknik wawancara yang menggunakan pedoman

baku berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh partisipan. Kemudian, wawancara semi terstruktur merupakan teknik wawancara dengan menyiapkan sejumlah pertanyaan yang akan diajukan dan tidak menutup kemungkinan mengajukan pertanyaan spontan mengikuti setiap jawaban narasumber. Sedangkan pada teknik wawancara tidak terstruktur, peneliti hanya fokus pada pusat permasalahan tanpa terikat format tertentu secara ketat.

Pada penelitian ini, pengambilan data primer akan dilakukan dengan teknik wawancara semi terstruktur. Alasan penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur agar dapat mengeksplorasi proses pemerolehan *personal knowledge* Blasius Sudarsono dengan mempelajari perjalanan hidupnya. Meskipun demikian, beberapa pertanyaan terformat tetap perlu diajukan agar dapat mengetahui proses PKM yang dilakukan Blasius selama menulis buku *Cerita tentang Pustakawan dan Kepustakawanan*.

Pengetahuan yang dimiliki dari hasil penghimpunan selama hidupnya dan selama mendalami bidang kepustakawan yang merupakan *personal knowledge* Blasius Sudarsono diperoleh dengan wawancara. Jadi, tujuan dilakukannya wawancara untuk memperoleh data mengenai perjalanan hidup Blasius Sudarsono, pendidikan, latar belakang suku, dan keluarga. Selain itu juga mengetahui proses ekstraksi *personal knowledge* melalui PKM selama Blasius Sudarsono menulis bukunya.

Pengambilan data melalui wawancara dilakukan melalui komunikasi jarak jauh karena sedang ada pandemi Covid-19 sehingga tidak memungkinkan untuk bertemu narasumber secara langsung. Perekaman hasil wawancara dilakukan

menggunakan *call recorder*. Setelah data penelitian dikumpulkan, maka tahap selanjutnya adalah mentranskrip data lalu menganalisisnya.

3.5 Metode Analisis Data

Proses analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan terlebih dahulu. Setelah data berhasil dikumpulkan, kemudian data yang terkumpul dirangkum dan dianalisis. Data sekunder berupa hasil mempelajari dokumen buku *Cerita tentang Pustakawan dan Kepustakawanan* dijadikan panduan awal untuk menyusun pedoman wawancara. Data sekunder tersebut dirangkum dalam bab 4 dan tidak dilakukan analisis mendalam. Kemudian data primer yang diperoleh melalui wawancara ditulis ke dalam transkrip untuk kemudian dianalisis.

Metode analisis data wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah *thematic analysis*. *Thematic analysis* merupakan cara menganalisis data yang telah dikumpulkan peneliti dengan mengidentifikasi pola atau tema yang muncul dari hasil wawancara (Braun & Clarke, 2006). Alasan penggunaan metode ini yaitu karena penelitian ini akan mengeksplorasi proses ekstraksi *personal knowledge* Blasius Sudarsono dengan mencocokkan antara pengetahuan yang dituliskan dalam buku berjudul *Cerita tentang Pustakawan dan Kepustakawanan* dengan pengetahuan yang dimilikinya. Dengan demikian, penulis mencari tema-tema dari hasil wawancara yang didapatkan agar dapat mengetahui perjalanan hidup Blasius Sudarsono, pendidikan, latar belakang suku, lingkungan keluarga, maupun proses perolehan pengetahuan lainnya. Adapun tahapan dalam melakukan *thematic*

analysis yang penulis lakukan berdasarkan langkah (Braun & Clarke, 2006) sebagai berikut:

1. Mendekatkan Diri dengan Data

Setelah wawancara dengan Blasius Sudarsono melalui telepon dilakukan, penulis mendengarkan ulang hasil rekaman agar dapat memahami isinya. Kemudian tahapan mendekatkan diri dengan data dilakukan dengan membaca transkrip hasil wawancara dengan Blasius Sudarsono secara berulang. Membaca transkrip wawancara dilakukan sembari mendengarkan rekaman hasil wawancara agar dapat memahami secara mendalam setiap ketepatan penulisan tanda baca agar sesuai dengan intonasi dan intensi narasumber. Kemudian peneliti mencari tema berdasarkan setiap kalimat yang diungkapkan Blasius Sudarsono.

2. Memberi Kode Pada Data

Pada tahap pemberian kode, penulis memberikan kode pada setiap data dari transkrip wawancara dengan Blasius Sudarsono. Transkrip data dituliskan menggunakan fitur komentar di Microsoft Word agar lebih mudah dilakukan. Kode tersebut adalah penjelasan singkat perihal tema yang sedang dibicarakan oleh Blasius Sudarsono. Hal ini dapat berupa pengalaman hidup, pendidikan, pandangan filsafat, maupun proses menulis bukunya. Peneliti bebas memilih jawaban mana yang diberi kode dan tidak semuanya. Apabila hal yang dibicarakan tidak menjawab rumusan masalah maka tidak perlu diberi kode. Adapun hasil akhir dari tahapan pemberian kode ini disajikan dalam Tabel Koding Wawancara [Lampiran 3].

Tabel 3. 1 Contoh Kode yang Muncul

No	Kode yang muncul
1	tokoh filsafat yang diikuti
2	pemahaman tentang filsafat
3	tokoh filsafat yang dikenal
4	hubungan Blasius dengan filsafat
5	awal mula menyukai filsafat

3. Mencari Tema

Setelah penulis memberikan beberapa kode pada setiap data pada transkrip wawancara, kemudian kode tersebut dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan tema yang sama. Tema tersebut harus berpatokan dengan rumusan masalah agar dapat menjawab pertanyaan penelitian. Dengan demikian, pencarian tema harus disesuaikan dengan rumusan masalah terkait proses ekstraksi *personal knowledge* Blasius Sudarsono dalam penulisan buku *Cerita tentang Pustakawan dan Kepustakawanan*.

Tabel 3. 2 Contoh Kelompok yang Muncul

No.	Kode yang muncul	Nama kelompok
1	tokoh filsafat yang diikuti	Asal pengetahuan tentang filsafat
2	pemahaman tentang filsafat	
3	tokoh filsafat yang dikenal	
4	hubungan Blasius dengan filsafat	
5	awal mula menyukai filsafat	
6	awal tahu filsafat	
7	awal mempelajari filsafat	

4. Meninjau Kembali Tema

Tahap ini dilakukan setelah data dikelompokkan berdasarkan tema mengenai *personal knowledge* Blasius Sudarsono yang sudah tentukan sebelumnya.

Kemudian, berdasarkan tema yang sudah ditentukan, ditinjau kembali apakah terdapat tema yang dapat digabungkan atau justru seharusnya dipisah.

5. Mendefinisikan dan Menamai Tema

Pada tahapan analisis ini, peneliti mendefinisikan dan mulai menganalisis tema terkait ekstraksi *personal knowledge* Blasius Sudarsono untuk menulis buku dari data yang diperoleh. Tema tersebut dapat berupa pengalaman hidup, pendidikan Blasius yang menjadi *personal knowledge*-nya maupun maupun proses ekstraksinya untuk menulis buku melalui langkah *personal knowledge management* (PKM).

Tabel 3. 3 Contoh Hasil Akhir Tema

No.	Kode yang muncul	Nama kelompok	Tema
1	tokoh filsafat yang diikuti	Asal pengetahuan tentang filsafat	<i>Personal knowledge</i> Blasius Sudarsono
2	pemahaman tentang filsafat		
3	tokoh filsafat yang dikenal		
4	hubungan Blasius dengan filsafat		
5	awal mula menyukai filsafat		
6	awal tahu filsafat		
7	awal mempelajari filsafat		

6. Membuat Laporan

Membuat laporan merupakan tahapan terakhir dari *thematic analysis*. Pada tahapan ini, hasil analisis data dijabarkan dan disajikan ke dalam tabel Pengelompokan dan Pembentukan Tema [Lampiran 4] untuk menjawab rumusan masalah mengenai proses ekstraksi *personal knowledge* Blasius Sudarsono dalam penulisan buku *Cerita tentang Pustakawan dan Kepustakawanan*.

Ketika data penelitian sudah dianalisis, untuk menghindari adanya bias dari penulis, maka perlu dilakukan *maintaining quality*. Dengan demikian, penjelasan mengenai tahapan penulis melakukan *maintaining quality* akan dijabarkan pada subbab 3.6.

3.6 Menjaga Kualitas Penelitian (*Maintaining Quality*)

Ketika melakukan penelitian, seorang peneliti harus menjaga kualitas penelitian yang dilakukannya. Penelitian kualitatif setidaknya memiliki empat kriteria kualitas penelitian yang baik. Adapun tolok ukur kualitas penelitian kualitatif tersebut berdasarkan Lincoln & Guba, (1985) adalah sebagai berikut:

a. Kredibilitas

Suatu penelitian kualitatif yang memiliki kredibilitas tinggi terletak pada keberhasilan penelitian yang dilakukan dalam mencapai tujuannya untuk membuktikan hasil penelitian merupakan sebuah karya ilmiah. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi merupakan suatu kombinasi dari berbagai metode yang digunakan untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dengan sudut pandang berbeda (Denzin, 1978). Triangulasi yang akan digunakan penelitian ini adalah triangulasi sumber data yang akan dilakukan dengan membandingkan dua sumber data yaitu wawancara dengan narasumber yaitu Blasius Sudarsono dan studi dokumen berupa buku *Cerita tentang Pustakawan dan Kepustakawanan*.

b. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan tolok ukur untuk sejauh mana sebuah penelitian dapat dipahami oleh pembaca. Maka dari itu, peneliti berusaha menguraikan penelitian ini dengan tulisan yang jelas, rinci, dan sistematis.

c. Dependabilitas

Pada tahap uji dependabilitas, peneliti meminta dosen pembimbing untuk mengulas keseluruhan proses penelitian. Tahapan ini bertujuan untuk menunjukkan tanggung jawab peneliti terhadap seluruh penelitian yang telah dilakukan di lapangan. Proses yang akan dilakukan mulai dari penentuan masalah, pengambilan data, analisis data, menjaga kualitas penelitian, dan ketika membuat laporan hasil penelitian.

d. Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas dan uji dependabilitas akan dilakukan secara bersamaan dikarenakan proses keduanya hampir serupa. Pada tahapan uji konfirmabilitas, hasil penelitian akan diuji dan dikaitkan dengan proses penelitian. Apabila telah diperoleh hasil penelitian yang telah sesuai dengan fungsinya, maka penelitian ini telah memenuhi standard uji konfirmabilitas. Peneliti melakukan pengujian antara hasil penelitian dengan proses penelitian agar dapat dikonfirmasi hasil penelitiannya benar dilakukan sesuai prosedur.

Dengan demikian pada Bab 3 ini telah dijabarkan metode penelitian yang dilakukan untuk mengkaji proses ekstraksi *personal knowledge* Blasius Sudarsono dalam penulisan buku yang berjudul *Cerita tentang Pustakawan dan Kepustakawanan*.